



**HUBUNGAN KESEHATAN MENTAL DENGAN KINERJA PERAWAT
DIMASA PANDEMI COVID-19 DI RSUD BALARAJA TAHUN 2022**

*The Relationship Of Mental Health With Nurse Performance During The
Covid-19 Pandemic At Balaraja Hospital 2022*

Suci Sulistyowati¹, Garry Vebrian²

^{1,2}Universitas Yatsi Madani

Email: sucisulistyowati17@gmail.com

Abstract

The spread of COVID-19 cannot be stopped, and the number of victims continues to grow. Health workers, especially nurses, are one of the most affected groups when they provide direct care to infected patients. Increased workload and working hours, high fatigue, depression, anxiety, frustration or stress, causing reduced contact with family and fatigue. This continuous increase greatly affects the increase in the workload and mental health conditions of health workers. Mental health is very important for individuals in living life to deal with problems. When a person has an unhealthy mentality, anxieties tend to overwhelm him. This study aims to determine the effect of age, mental health, and nurse performance at the Balaraja Hospital in 2022. This study was conducted by distributing questionnaires using Google Form. The population in this study were nurses at the Balaraja Hospital, amounting to 133 people. The data analysis used was univariate analysis and bivariate analysis with Chi-Square test. The results showed that there was no relationship between mental health and nurse performance with a P-value of $0.433 > 0.05$. There is no relationship between mental health and respondent's age with a P-value of $0.974 > 0.05$. There is no relationship between mental health and the age of the respondent with a P-value of $0.497 > 0.05$.

Keywords: Age, Mental Health, Nurse Performance

Abstrak

Penyebaran COVID-19 tidak bisa dihentikan, dan jumlah korban terus bertambah. Tenaga kesehatan terkhusus perawat merupakan salah satu kelompok yang paling terkena dampak saat mereka memberikan perawatan secara langsung kepada pasien yang terinfeksi. Peningkatan beban kerja dan juga jam kerja, kelelahan yang tinggi, depresi, cemas, frustasi atau stress sehingga menyebabkan berkurangnya kontak dengan keluarga serta adanya kelelahan. Peningkatan yang secara terus menerus ini sangat berpengaruh terhadap bertambahnya beban kerja dan kondisi kesehatan mental tenaga kesehatan. Kesehatan mental merupakan hal yang sangat penting bagi individu dalam menjalani kehidupan untuk menghadapi permasalahan. Ketika seseorang memiliki mental yang tidak sehat, maka kecemasan-kecemasan cenderung akan menguasai dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara usia, kesehatan mental, dan kinerja perawat di RSUD Balaraja tahun 2022. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner menggunakan Google Form. Populasi dalam penelitian ini adalah Perawat di RSUD Balaraja yang berjumlah 133 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *Chi-Square*. Tidak terdapat adanya hubungan antara kesehatan mental dan kinerja perawat dengan nilai P-value $0,433 > 0,05$. Tidak terdapat adanya hubungan antara kesehatan mental dan usia responden dengan nilai P-value $0,974 > 0,05$. Tidak terdapat adanya hubungan antara kesehatan mental dengan usia responden dengan nilai P-value $0,497 > 0,05$.

Kata Kunci: *Usia, Kesehatan Mental, Kinerja Perawat*

PENDAHULUAN

Menurut data WHO pada 8 Februari 2022, 396.558.014 kasus terkonfirmasi Covid-19 dan 5.745.032 kematian terkonfirmasi di 219 negara. Dan di Indonesia 4.580.093 orang positif telah dinyatakan 4.202.312 sembuh dan 144.719 meninggal. Penyebaran Covid-19 tidak bisa dihentikan, dan jumlah korban terus bertambah, Jakarta merupakan provinsi yang mempunyai jumlah kasus terbanyak di Indonesia yaitu 1.140.233 kasus (Kemkes, 2022). Di Tangerang kasus Covid-19 mencapai angka 50.234 kasus, dengan angka kematian sebanyak 410 orang dan 36.990 orang sembuh (Pemprov Kabtang, 2022).

Jumlah peningkatan yang secara terus menerus ini sangat berpengaruh terhadap bertambahnya beban kerja dan kondisi kesehatan mental garda terdepan yaitu tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan merupakan salah satu kelompok yang paling terkena dampak saat mereka memberikan perawatan secara langsung kepada pasien yang terinfeksi. Salah satu masalah kesehatan mental yang paling penting untuk diperhatikan pada tenaga kesehatan pada masa pandemi Covid-19 adalah terkait dengan kecemasan.

Kesehatan mental adalah kesadaran individu akan keadaan sejahtera dimana seseorang memiliki kemampuan untuk mengelola tekanan hidup yang normal, melakukan pekerjaan yang produktif, dan memainkan peran penting dalam masyarakat. Kesehatan mental mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, berperilaku, bagaimana seseorang menangani stres dan berinteraksi dengan orang lain, dan juga mengevaluasi solusi dan membuat keputusan tentang setiap masalah. Mental yang sehat mutlak diperlukan untuk mencapai dan mempertahankan kesejahteraan psikologis organisme manusia, serta mencegah penyakit mental (Saputra et al., 2022)(Oktaviani, 2018).

Jika kesehatan mental tidak dijaga dengan baik atau individu memiliki resiliensi yang tidak kuat dalam menghadapi faktor-faktor negatif dalam hidupnya, maka akan terjadi permasalahan kesehatan mental dan gangguan mental. Menurut Wijayanti et al., (2021), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 6 artikel yang didapatkan dari proses pencarian. Studi literatur ini menunjukkan bahwa dampak psikologis pandemi Covid-19 pada perawat, yaitu stres, kecemasan depresi dan insomnia. Hasil penelitian Kusumaningsih et al., (2020) diperoleh nilai Odds Ratio sebesar 0.198, maka dapat disimpulkan bahwa beban kerja fisik berlebih perawat mempunyai risiko 0.198 untuk menghasilkan keselamatan pasien tidak aman. Dengan penerapan pasien *safety* pada masa pandemi Covid-19 di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian pendekatan deskriptif. Desain penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara usia responden, kesehatan mental, dan kinerja perawat. Metode penelitian ini adalah *cross-sectional* dimana pengambilan data terhadap variabel penelitian dilakukan pada satu waktu.

Penelitian ini dilakukan di RSUD Balaraja pada bulan Agustus 2022, dengan jumlah total responden sebanyak 133 orang. Analisis data yang digunakan

pada penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Uji ini berfungsi untuk mengukur hubungan dua variabel data, dengan penentuan hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $<0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini berjumlah total sebanyak 133 orang. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada perbedaan jenis kelamin didapatkan hasil bahwa responden perempuan lebih banyak bila dibandingkan dengan responden laki-laki. Jumlah responden laki-laki sebanyak 25 orang (18,8%) dan responden perempuan sebanyak 108 orang (81,2%).

Pada hasil penelitian berdasarkan perbedaan usia responden menunjukkan bahwa responden terbanyak pada usia 24-30 tahun sebesar 85 orang (63,9%), sedangkan pada usia 31-36 tahun sebanyak 36 orang (27,1%), dan pada usia 37-45 tahun sebanyak 12 orang (9%).

Hasil penelitian pada kesehatan mental dengan total responden sebanyak 133 orang, didapatkan hasil bahwa sebanyak 57 orang (42,9%) terganggu dengan kesehatan mental, sedangkan sebanyak 76 orang (57,1%) tidak terganggu dengan kesehatan mental selama bekerja pada masa pandemi covid-19.

Dari hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa ternyata kesehatan mental menggambarkan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari seorang pekerja khususnya disini adalah perawat. Hal ini di jelaskan oleh peneliti sebelumnya yaitu, kesehatan mental dapat menumbuhkan kesadaran terhadap faktor faktor lain yang menimbulkan resiko bagi pekerja, serta pengalaman individu baik fisik, emosional, mental atau sosial akan mempengaruhi individu ditempat kerja. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar tempat bekerja khususnya rumah sakit tidak mengenyampingkan persoalan kesehatan mental. Untuk mencegah terjadi masalah kesehatan mental, rumah sakit sebaiknya mengadakan kegiatan - kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan mental seperti family gathering, pelatihan - pelatihan emosional spiritual serta kegiatan keberagaman bagi para perawat (Zurin dan Dirdjo, 2020).

Pada penelitian yang sudah dilakukan dengan total responden sebanyak 133 orang, diperoleh hasil kinerja perawat dengan kategori baik sebanyak 126 orang (94,7%), sedangkan kinerja perawat dengan kategori cukup sebanyak 7 orang (5,3%) dan kinerja perawat pada kategori kurang dengan jumlah orang 0.

Hasil analisis hubungan antara kesehatan mental dengan kinerja perawat yang sudah dilakukan pada penelitian ini yang tersedia pada tabel 5. Diperoleh hasil bahwa kesehatan mental terganggu dan kinerja perawat cukup sebanyak 2 orang (1,5%), sedangkan pada kesehatan mental terganggu dan kinerja perawat baik sebanyak 55 orang (41,3%), pada kesehatan mental tidak terganggu dan kinerja perawat cukup sebanyak 5 orang (3,7%), sedangkan kesehatan mental tidak terganggu dan kinerja perawat baik dengan total responden sebesar 71 orang (53,4%). Berdasarkan analisa bivariat yang sudah dilakukan dengan menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai P-value $>0,05$ yaitu 0,433 yang artinya tidak terdapat adanya hubungan antara kesehatan mental dengan kinerja perawat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Halawa et al., 2022), responden yang mengalami *burnout* tinggi dengan kinerja baik paling banyak 12 (37,1%), *burnout* tinggi dengan kinerja rendah 0 (0%). *Burnout*

sedang dengan kinerja baik 10 responden (28,6%), *burnout* sedang dengan kinerja baik paling banyak 12 responden (34,3%), *burnout* ringan dengan kinerja rendah dan sedang 0 responden (0%). Didapatkan hasil p value = 0.253 (> 0.05) yang artinya H_0 diterima, maka tidak ada hubungan antara *burnout* dengan kinerja perawat pada era pandemi Covid-19. Mayoritas responden memiliki kinerja yang baik meskipun hanya sebagian dari responden yang mengalami kesehatan mental terganggu, sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kesehatan mental dengan kinerja perawat pada masa pandemi Covid-19.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Hermawati dan Yosiana, 2021), diperoleh hasil pada uji pengaruh langsung Stress Kerja terhadap Kinerja Perawat, disimpulkan terdapat pengaruh negatif signifikan Stress Kerja terhadap Kinerja Perawat. Artinya semakin tinggi stres kerja perawat maka kinerja perawat semakin rendah. Sebaliknya jika stress kerja mengalami penurunan, maka kinerja perawat akan meningkat. Hal ini juga menunjukkan bahwa stres kerja memiliki dampak negatif terhadap kinerja pegawai.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa bivariat yang sudah dilakukan dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa tidak terdapat adanya hubungan antara kesehatan mental dan kinerja perawat dengan nilai P -value 0,433.

DAFTAR PUSTAKA

- Halawa, A., Djoko, H., & Khurniawati, E. N. (2022). *Hubungan Burnout Dengan Kinerja Perawat Pada Era Pandemi Covid-19 Di Rs William Booth Surabaya Iaristina*. 6–16.
- Hermawati, A., & Yosiana, Y. (2021). Optimalisasi Kinerja Perawat Berbasis Beban Kerja Dengan Intervening Stres Kerja Pada Perawat Di Puskesmas. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi ...*, 10(1), 44–50. [Http://www.journal.stiem.ac.id/index.php/jureq/article/view/661](http://www.journal.stiem.ac.id/index.php/jureq/article/view/661)
- Kusumaningsih, D., Gunawan, M. R., Zainaro, M. A., & Widiyanti, T. (2020). Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan Pasien Safety Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Upt Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran. *Indonesian Jurnal Of Health Development*, 2(2), 108–118.
- Notoadmojo. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurfadillah, Arafat, R., & Yusuf, S. (2021). Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19: Literatur Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- Oktaviani, P. (2018). *Kesehatan Mental Pengguna Media Sosial Pada Remaja : Studi Deskriptif Kuantitatif*.
- Rafi'ah, Maliga, I., Harmili, & Lestari, A. (2022). Analisis Beban Kerja Dengan Stres Kerja Dan Kinerja Tenaga Medis Pada Masa Pandemi Covid-19. *13(1)*, 34–43.
- Saputra, R., Saniya, & Nanda, Z. (2022). Analisis Kondisi Kesehatan Mental Tenaga Kesehatan Selama Pandemi Covid 19 Di Puskesmas Desa Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022. *06(01)*, 65–73.



- Wijayanti, N., Wahyuningsih, Y. T., & Mirwant, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Kesehatan Mental Perawat Icu. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(2), 1243–1256.
- Zurin, R. V., & Dirdjo, M. M. (2020). *Hubungan Overtime Terhadap Kesehatan Mental Dan Keterlibatan Kerja Perawat Di Ruang Intensive Care RSUD Abdul Wahab Sjahrani Samarinda*. 1(3), 1598–1602.

